

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu Negara, khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/26/PBI/2006, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Walaupun BPR mempunyai pangsa pasar sendiri yang cukup stabil dan memiliki loyalitas tinggi namun keberadaannya terus terancam dengan hadirnya bank-bank umum yang terus melakukan ekspansi nasabah, dan hal ini berimbas pada laba yang diperoleh BPR.

Untuk membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Rokan Hulu dan juga sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka

meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, diperlukan sebuah lembaga keuangan yang menjadi milik Masyarakat dan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Rokan Hulu memilih untuk mendirikan sebuah lembaga perbankan yang identik untuk menjalankan fungsi intermediasi bagi masyarakat ekonomi mikro dan kecil berupa Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat perlu memelihara tingkat kesehatan bank dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga rentabilitasnya terus mengalami peningkatan. Berkaitan dengan fungsi tersebut, pemerintah melalui berbagai kebijakan ekonomi telah mendorong partisipasi masyarakat seluas-luasnya untuk meningkatkan jasa perbankan termasuk bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu cara untuk mengantisipasi meningkatnya aktivitas ekonomi pengusaha mikro, kecil, dan menengah adalah dengan cara mengembangkan kegiatan usaha jasa perbankan melalui Bank Perkreditan Rakyat.

Kinerja perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu untuk menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta

kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Sunyoto dan Sam'ani, 2014). Tentunya banyak sekali faktor yang mempegaruhi kinerja perbankan baik Bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat.

Faktor faktor yang memperharuhi kinerja keuangan seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing loan* (NPL), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain (Dendawijaya, 2009) dalam Mohammad Sofyan, 2019). Rasio ini digunakan sebagai aspek Capital dalam analisis CAMEL, dikarenakan CAR adalah rasio yang menunjukkan besarnya modal bank maka apabila modal bank semakin besar maka kemampuan bank dalam memperoleh laba juga akan semakin besar sehingga hubungan NIM dan CAR adalah positif.

NPL (*Non Performing loan*) adalah rasio menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada bank. Penyebab kredit bermasalah karena adanya ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga (Darmawi, 2011) dalam Mohammad Sofyan, 2019). Kredit bermasalah adalah kredit yang termasuk dalam kategori diragukan, kurang lancar dan macet. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva

produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2011) dalam Mohammad Sofyan, 2019).

LDR (*Loan to deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit (Darmawi, 2011) dalam Mohammad Sofyan, 2019). LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan membayar kembali penarikan dana dengan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Luciana dan Winny, 2005). Semakin besar rasio NIM

maka akan menyebabkan meningkatnya pendapatan bunga .Dengan meningkatnya pendapatan bunga maka kinerja bank akan semakin baik .

PD. BPR Rokan Hulu merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan dan menjalankan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. PD. BPR Rokan Hulu yang merupakan perusahaan yang dimiliki oleh Kabupaten Rokan Hulu, keberadaannya diharapkan menjadi lembaga keuangan bank yang dapat berperan dalam usaha pemerataan kesejahteraan masyarakat kecil dan menengah. Banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan berbagai kemudahan mengakibatkan kesulitan bagi nasabah untuk menentukan pilihan investasinya pada bank yang sehat. Oleh karena itu tingkat kinerja keuangan BPR Rokan Hulu sangat penting untuk menarik nasabah serta mengatasi persaingan yang semakin ketat. Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memilih judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PD BPR ROKAN HULU”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019?
2. Apakah *Non Performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019?

3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019?
4. Apakah Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Non Performing loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta akan memberikan pengalaman dalam pengembangan kemampuan ilmiah khususnya pada penelitian tentang faktor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan khususnya Bank Perkreditan Rakyat.
2. Bagi akademisi, memberikan tambahan wacana penelitian empiris bagi akademisi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bidang teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna mengembangkan literatur ilmu akuntansi.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Fakto-faktor yang mempegaruhi kinerja keuangan PD. BPR Rokan Hulu pada penelitian ini adalah : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing*

loan (NPL) , Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan untuk pengukuran kinerja keuanganya menggunakan *Net Interest Margin* (NIM), untuk tahun 2014 - 2019.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mohammad Sofyan (2019), Yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian Mohammad Sofyan terletak pada, objek, tahun amatan, dan variabel dependen. Penelitian Mohammad Sofyan menggunakan ROA sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan NIM sebagai variabel dependen.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan, hipotesis dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian, Pengujian, Pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini hasil penelitian dijelaskan secara ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran- saran untuk pengembangan hasil penelitiain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Bank

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2014) Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa bank adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut dengan bentuk kredit atau jasa-jasa lainnya yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan , maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Sedangkan, menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya bank adalah memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan

permohonan. Dan kegiatan bank yang memberikan jasa-jasa lainnya dimaksudkan, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga dari luar kota (inkaso), bank garansi, bank *notes* serta jasa lainnya Kasmir (2014).

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat muncul pada abad ke-19, ditandai dengan dibentuknya beberapa lembaga seperti Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani, dan Bank Dagang pada masa colonial Belanda. Pasca kemerdekaan Indonesia Didirikan pula beberapa lembaga seperti Bank Pasar dan Bank Karya Produksi Desa (BPKD) pada awal 1970an didirikan Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LKDP) oleh pemerintah Daerah. Tahun 1988 dikeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1988 (PAKTO 1988) melalui keputusan Presiden RI No.38 yang menjadi momentum awal pendirian BPR-BPR baru. Kebijakan tersebut memberikan kejelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha “Bank Perkreditan Rakyat” atau BPR yang bertujuan untuk melayani masyarakat golongan mikro, kecil, menengah.

Pada tahun 1992 dikeluarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, sebagai landasan hukum yang jelas terhadap BPR untuk diakui sebagai salah satu jenis bank selain Bank Umum. Sejak saat itu di Indonesia mulai dikenal

ada 2 lembaga keuangan setara bank yang diakui, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dan terakhir Tahun 2004 dikeluarkan Undang-Undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), suatu lembaga independen yang berfungsi menjamin simpanan nasabah di bank yang beroperasi di wilayah hukum Indonesia, termasuk BPR. Sejak saat itu, tingkat keamanan masyarakat untuk menabungkan atau mendepositokan uangnya di BPR menjadi sama amannya dengan di bank umum selama besaran nilai simpanan dan suku bunga yang diberikan oleh bank sesuai dengan aturan yang berlaku. (Budisantosa 2013: 196).

2.1.2 Laporan Keuangan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012) Laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan pada saat ini adalah merupakan kondisi terkini, kondisi keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang didalamnya berisi berbagai informasi tentang keadaan keuangan sebuah perusahaan, yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan tersebut.

2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan lain menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2012) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini berapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut Hery (2014) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dan tujuan umum laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c) Menilai kemampuan perusahaan dan melunasi kewajibannya.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a) Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan

- kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
- c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi mengenai keadaan kondisi suatu perusahaan non perbankan maupun perbankan yang digunakan para pengguna laporan keuangan baik dalam pihak internal maupun eksternal.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Jumingan (2017) analisis laporan keuangan merupakan yang berkaitan dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan

dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa. Bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan (sebaliknya menderita kerugian) sebagai hasil dari transaksi yang dilakukannya.

Disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu informasi yang berkaitan dengan bidang akuntansi yang manafsirkan berisi sumber informasi tentang data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya yang menggunakan metode akuntansi untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau tidak yang dilihat dari laporan keuangan dengan cara menganalisis hubungan antara suatu angka yang ada didalamnya. Dan dapat membantu juga untuk di berbagai pihak seperti pihak manajemen dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan bisnis mana yang seharusnya dikelola dengan baik.

2.1.3.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, untuk mengetahui kelemahan beserta kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelimahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan merupakan suatu cara atau metode dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis yakni melakukan perbandingan dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kasmir (2012) untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode yang dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam praktiknya, terdapat dua macam analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Vertikal (Statis).

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke kperiode lainnya.

2) Analisis Horizontal (Dinamis).

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya.

Kemudian, disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan.
- 2) Analisis trend.
- 3) Analisis persentase per komponen.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas.
- 6) Analisis Rasio.
- 7) Analisis kredit.
- 8) Analisis laba kotor.
- 9) Analisis titik pulang pokok atau titik impas (break event point).

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dari pos laporan keuangan.

Menurut Harahap (2018) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Sedangkan menurut Kasmir (2012) adalah Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (dana campuran), baik yang ada di neraca maupun di laba rugi.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan angka yang dilakukan dengan membandingkan antara komponen-komponen yang ada didalam pos-pos laporan keuangan yang

saling memiliki hubungan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan didalam perusahaan.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing masing pos yang terdapat di laporan keuangan. Adapun pengertian analisis rasio keuangan menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

2.1.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.

Menurut Jumingan (2017) Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Menurut Fahmi (2014) analisis laporan keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang mendekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu cara perbandingan satu pos dengan pos lainnya yang ada didalam laporan keuangan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran

perkembangan finansial dan posisi finansial suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang saling memiliki hubungan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai didalam suatu perusahaan.

2.1.5.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan adalah kegunaan yang bisa diambil setelah menganalisis laporan keuangan. Menurut Fahmi (2014) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

2.1.5.3 Tujuan Analisis Rasio keuangan

Dalam melakukan kegiatan analisis rasio keuangan tentu bahwa ada tujuan tertentu kenapa suatu laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Fahmi (2014) Tujuan dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang, ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

2.1.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan.

Modal dasar bank digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kepercayaan kepada masyarakat. Karena kepercayaan masyarakat sangat penting dalam kegiatan usaha bank. Jadi modal dasar sangat berguna untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal dari dana pihak ketiga masyarakat. CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva

administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot risiko aktiva administratif.

Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 8%. Menurut Dendawijaya (2015) Rumus perhitungan CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.1.7 Non-Performing Loan (NPL)

NPL (*Non Performing loan*) adalah rasio menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada bank. Penyebab kredit bermasalah karena adanya ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga (Darmawi, 2011) dalam Mohammad Sofyan, 2019). Kredit bermasalah adalah kredit yang termasuk dalam kategori diragukan, kurang lancar dan macet. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Batas *Non Performing Loan* yang ditetapkan oleh BI adalah sebesar 22,5%. Semakin besar nilai NPL

mengindikasikan bahwa kinerja perbankan adalah semakin buruk. Menurut Kasmir (2013) Rumus Perhitungan NPL dihitung dengan cara:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.8 Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur dalam memenuhi jangka pendeknya (bisa disebut likuiditas) dengan membagikan total kredit dengan membandingkan total dana pihak ketiga.

Menurut Kasmir (2014) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Sedangkan (Darmawi, 2011) dalam Mohammad Sofyan, 2019). LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan membayar kembali penarikan dana dengan kredit sebagai sumber likuiditasnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat.

Kegunaan *Loan to Deposit Ratio* merupakan fungsi dari penggunaan pengukuran perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Kegunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut S.E Intern Bank Indonesia (2004) adalah sebagai berikut :“Penilaian aspek likuiditas

mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain”. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal. Menurut Kasmir (2014) Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Tabungan}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “kredit yang diberikan” yang dimaksud merupakan jumlah besar kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat . Sedangkan total “Dana pihak ketiga” yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat (giro, tabungan, dan deposito).

2.1.9 Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang didapat dari nasabah.

Menurut Dendawijaya (2015) Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemamuan bank dalam

melakukan kegiatan operasinya. Kegunaan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan fungsi dari penggunaan pengukuran perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Dendawijaya (2015) Rumus perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa biaya (beban) operasional didapat dari biaya bunga dan beban operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional didapat dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

2.1.10 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang digunakan oleh perusahaan.

Dari besarnya rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bunga bersih yang diperoleh. Semakin tinggi rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen perusahaan telah dianggap bekerja dengan baik, sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi

bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun. Menurut Mandala dan Prahatna (2004) NIM bisa dihitung dengan cara:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.1.11 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis kinerja perusahaan secara kritis yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan interpretasi keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan, serta untuk melihat sampai sejauh mana perusahaan tersebut menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

2.1.11.1 Analisis Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan rasio. Mengenai kinerja bank Kasmir (2012) menyatakan bahwa

keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodek. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (performance) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank berguna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan.

Penilaian aspek profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah tentu penting bagi pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagian ekstern bank.

2.1.11.2 Prinsip Dan Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Salah satu faktor yang penting yang dapat menjamin keberhasilan implementasi strategi perusahaan adalah pengukuran kinerja untuk

diperbandingkan dengan perusahaan lainnya. Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas bisnis dilaksanakan untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Tujuan umum penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mengevaluasi perubahan-perubahan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Secara umum tujuan suatu perusahaan dalam mengadakan pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi masing-masing subdivisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi atau evaluasi segmen).
- 2) Memberikan daftar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing manajer divisi (evaluasi manajerial).
- 3) Memotivasi para manajemer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

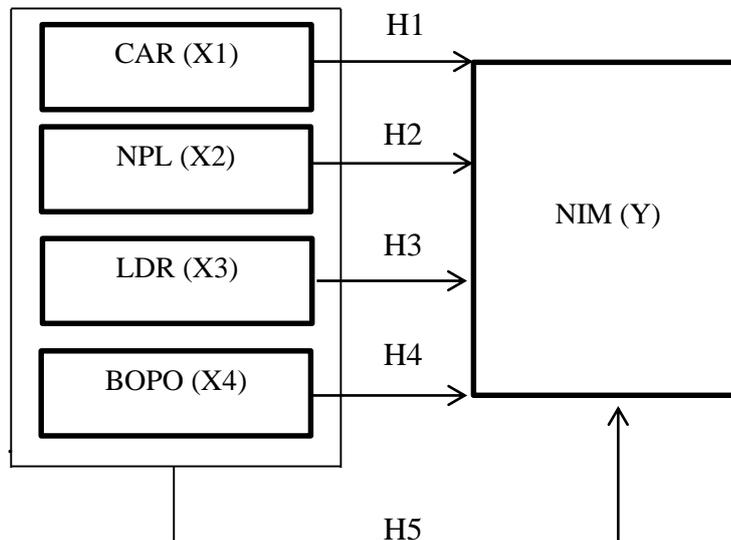
2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mohammad Sofyan (2019), penelitian ini berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, LDR, BOPO, dan NPL

berpengaruh positif terhadap ROA. Secara parsial CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Lia Dwi Musyarofatun (2013), penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini yaitu variable independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA, CAR, NPL dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor-faktor yang memengaruhi rentabilitas,
3. Penelitian ini dilakukan oleh Ambika Pega Wiyas Putra (2011). Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dan dari hasil pengujian statistik, variabel CAR terbukti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa variabel NIM, LDR, NPL dan BOPO memberikan pengaruh terbesar terhadap Return On Assets (ROA).

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.3
Skematis Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka akan dirumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1 = Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019.

H2 = Diduga *Non Performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019.

H3 = Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019.

H4 = Diduga Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019.

H5 = Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PD BPR Rokan Hulu tahun 2014-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PD BPR Rokan Hulu. Yang beralamat di Jln. Tuanku Tambusai Kompleks Pasar Modren Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu Prov. Riau.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif komunikatif yaitu kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan mendeskripsikan gambaran secara aktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang dimiliki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin (NIM)* dalam menilai Kinerja Keuangan pada PD BPR Rokan Hulu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data.

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data Sekunder, dimana data yang didapat berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang dikeluarkan oleh PD BPR Rokan Hulu. Data yang dikeluarkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 6 tahun terakhir yaitu tahun 2014 sampai tahun 2019.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

- X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X2 = *Non Performing Loan* (NPL)
- X3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- Y = *Net Interest Margin* (NIM)

3.5.2 Definisi Operasional

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Dendawijaya (2015) Rumus perhitungan CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Angka modal yang ada dirumus diambil dari laporan posisi keuangan PD BPR Rokan Hulu, sedangkan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dicari dengan rumus : $ATMR = \text{Jumlah (bobot resiko} \times \text{jumlah aktiva)}$.

2. *Non Performing loan* (NPL) adalah rasio menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada bank. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Menurut Kasmir (2013) Rumus Perhitungan NPL dihitung dengan cara:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Angka total kredit yang ada dirumus diambil dari laporan posisi keuangan PD BPR Rokan Hulu, untuk NPL dalam penelitian ini mengambil nilai NPL Net yang terdapat pada laporan keuangan PD BPR Rokan Hulu.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Menurut Kasmir (2012) Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Tabungan}} \times 100\%$$

Angka total kredit dan total tabungan yang ada dirumus diambil dari laporan posisi keuangan PD BPR Rokan Hulu.

4. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatannya dengan melakukan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang dimana biaya operasional adalah biaya bunga dan biaya operasional lainnya dan sedangkan pendapatan bunga ialah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya. Menurut Dendawijaya (2015) Rumus perhitungan BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa biaya (beban) operasional didapat dari biaya bunga dan beban operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional didapat dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Angka Biaya Operasional dan pendapatan yang ada dirumus diambil dari laporan laba rugi PD BPR Rokan Hulu.

5. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat

jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Mandala dan Prahatna (2004) Perhitungannya bisa dihitung dengan cara:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Angka Pendapatan bunga bersih yang ada dirumus diambil dari laporan laba rugi PD BPR Rokan Hulu. Sedangkan Aktiva Produktif diambil dari laporan posisi keuangan PD BPR Rokan Hulu. Aktiva Produktif meliputi : kredit (pinjam meminjam antar Bank), surat berharga, penentuan antar Bank (giro, deposit berjangka). Dan penyertaan dana antar bank (saham).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data peneliti menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solution)*. SPSS merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis data statistik. Keuntungan dengan menggunakan program SPSS adalah memudahkan perhitungan dan tingkat akurasi hasil perhitungan sangat tinggi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Net Interest Margin (NIM)</i>
a	= konstanta
b	= koefisien regresi
X1	= <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
X2	= <i>Non Performing Loan (NPL)</i>
X3	= <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
X4	= Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)
e	= Nilai Residu

3.6.1 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dan menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali: 2014). Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikasinya (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikasinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka

hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Kriteria uji t:

- $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, sig. 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, sig. 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y). penyajian dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas yang terdapat pada table analisis of variance dari hasil perhitungan dengan nilai probabilitas 0,05. jika nilai probabilitas 0,05 maka keputusan menerima H_0 , artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria Uji F:

- $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, sig. 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, sig. 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.